

## SOSIALISASI GERAKAN IBU SADAR STUNTING BERBASIS DEMONSTRASI PEMBERIAN MPASI PADA BAYI BALITA

Magdalena Martha Tompunuh<sup>1</sup>, Eka Rati Astuti<sup>2\*</sup>, Fatmawati Ibrahim<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Gorontalo, Indonesia  
[ratiastuti10@gmail.com](mailto:ratiastuti10@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Stunting pada bayi dan balita, yang merupakan kondisi di mana balita memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari normal karena kekurangan gizi kronis dalam 1000 hari pertama kehidupan. Dampak stunting mencakup masalah metabolisme, infeksi, perkembangan saraf, dan sosial-ekonomi yang merugikan, pencegahan stunting dapat dilakukan melalui intervensi farmakologi dan non farmakologi, seperti pemberian makanan tambahan pendamping ASI. Tujuan pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi balita dalam pengelolaan MPASI. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi. Beberapa mitra yang terlibat yaitu kepala puskesmas, bidan koordinator, kader, dan pendamping ibu yang memiliki bayi balita. Jumlah yang mengikuti yaitu 25 orang. Evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dalam pemberian pre test dan post test. Terdapat peningkatan hasil pretest dan posttest yang telah dicapai yaitu ada 23 (92%) ibu yang memiliki bayi dan balita berpengetahuan baik dan 2 (8%) ibu yang memiliki bayi dan balita dalam kategori kurang baik.

**Kata Kunci:** Genusting; Makanan Pendamping ASI; Stunting.

**Abstract:** Stunting in infants and toddlers, which is a condition in which toddlers have a lower than normal height due to chronic malnutrition in the first 1000 days of life. The impacts of stunting include metabolic problems, infections, neurodevelopment, and adverse socio-economic conditions, stunting prevention can be done through pharmacological and non-pharmacological interventions, such as providing additional complementary foods to breast milk. The purpose of community service is to increase knowledge in pregnant women and mothers who have toddlers in the management of MPASI. The implementation method used is the lecture and demonstration method. Several partners involved are the head of the health center, the coordinating midwife, cadres, and companions for mothers who have toddlers. The number of participants was 18 people. Evaluation of community service activities was carried out by providing pre-tests and post-tests. There was an increase in the pretest and posttest results that had been achieved, namely that there were 23 (92%) mothers who had babies and toddlers with good knowledge and 2 (8%) mothers who had babies and toddlers in the less good category.

**Keywords:** Genusting; Complementary Foods; Stunting.



#### Article History:

Received: 17-09-2024

Revised : 29-10-2024

Accepted: 31-10-2024

Online : 04-12-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. LATAR BELAKANG**

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka stunting di Indonesia mencapai lebih dari 24% pada tahun 2023. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hampir seperempat anak balita di Indonesia mengalami hambatan pertumbuhan yang disebabkan oleh malnutrisi kronis pada periode awal kehidupan mereka (BKKBN, 2023). Stunting tidak hanya berdampak pada tinggi badan, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif anak, yang berpotensi menurunkan produktivitas di masa dewasa (Kemenkes RI, 2022). Oleh karena itu, pencegahan stunting menjadi salah satu prioritas utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Masa pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) merupakan periode kritis dalam mencegah stunting. Pemberian MPASI yang sesuai, baik dari segi waktu, frekuensi, maupun kualitas gizi, sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi balita (Hartaningrum et al., 2021). Namun, masih banyak ibu yang kurang memahami pentingnya MPASI yang beragam dan bergizi seimbang, sehingga anak tidak memperoleh asupan gizi yang optimal. Studi lain menunjukkan bahwa edukasi MPASI yang tepat secara signifikan mampu menurunkan risiko stunting hingga 20% (Muharram et al., 2021).

Penelitian terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa salah satu faktor utama penyebab stunting adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu terkait pola asuh dan nutrisi anak (Adityaningrum et al., 2021). Banyak ibu di daerah pedesaan masih memberikan MPASI yang kurang seimbang karena keterbatasan informasi mengenai sumber makanan lokal yang bergizi tinggi. Sosialisasi yang berbasis langsung di lapangan, seperti pendekatan GENUSTING sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan ini. GENUSTING atau Gerakan Ibu Sadar Stunting, hadir untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya nutrisi yang tepat untuk mencegah stunting. Gerakan ini dirancang untuk melibatkan ibu secara aktif dalam proses sosialisasi, sehingga pengetahuan tentang gizi anak dapat tersampaikan secara efektif (Rokhaidah et al., 2021). Dengan menggunakan pendekatan yang berbasis demonstrasi langsung, GENUSTING diharapkan lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Pendekatan berbasis demonstrasi, di mana ibu-ibu dilatih secara langsung cara membuat MPASI yang bergizi, lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional (Lubis et al., 2023). Menurut penelitian, demonstrasi langsung dalam pemberian MPASI pada bayi dan balita meningkatkan pemahaman hingga 80% dan memungkinkan ibu-ibu untuk langsung mempraktikkan metode pemberian makanan yang tepat. Studi terbaru menunjukkan bahwa program intervensi berbasis masyarakat yang melibatkan demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam memberikan MPASI bergizi (Rahmah et al., 2020). Hasil penelitian ini

mendukung pendekatan GENUSTING, di mana ibu-ibu tidak hanya diberikan pengetahuan tetapi juga dilatih untuk mengaplikasikannya secara langsung dalam pemberian MPASI untuk anak-anak mereka.

Melalui program GENUSTING, diharapkan angka stunting dapat berkurang signifikan di daerah-daerah sasaran. Dengan pemberian edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan, para ibu diharapkan mampu memberikan asupan nutrisi yang sesuai bagi anak-anak mereka pada masa pertumbuhan kritis. Program ini juga bertujuan untuk membangun komunitas ibu yang peduli akan kesehatan anak-anak, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mengurangi prevalensi stunting di Indonesia.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Jenis kegiatan pengabdian masyarakat pada ibu yang memiliki bayi/balita di Kelurahan Limba B, Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo adalah melakukan pengabdian pada masyarakat dengan metode ceramah atau pemberian penyuluhan dan mendemostrasikan cara membuat mpasi oleh tim pengabdian masyarakat pada ibu yang memiliki bayi/ balita dalam upaya mencegah terjadinya tumbuh dan kembang anak yang kurang dengan pemberian MP-ASI. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi balita. Langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

### **1. Tahapan Persiapan**

Melakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan sehingga selaras dengan program kerja puskesmas mitra. Pembahasan sampai kepada teknis pelaksanaan, jadwal, dan tempat kegiatan.

### **2. Tahapan Pelaksanaan**

- a. Melakukan kegiatan penyuluhan kepada ibu yang memiliki bayi balita meliputi pemaparan materi tentang manfaat pemberian MPASI untuk mempersiapkan tumbuh dan kembang anak yang baik.
- b. Pelaksanaan demonstrasi tentang pemberian MPASI yang baik dan tepat sesuai usia anak. Penyuluhan pada ibu yang memiliki bayi balita ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pemberian MPASI yang baik dan tepat serta sebagai upaya dalam pencegahan dan penanggulangan stunting.

### **3. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Rencana Tindak Lanjut**

Pertemuan untuk mengevaluasi hasil kegiatan yang dilaksanakan untuk keberlanjutan program yang dihadiri oleh kepala puskesmas, bidan koordinator, kader, pendamping ibu yang memiliki bayi balita, dan tim pengabmas. Sistem evaluasi pelaksanaan program yaitu dengan membangun mitra kerja antara kader dan bidan desa dalam mengevaluasi peningkatan

pengetahuan ibu yang memiliki bayi balita dengan pemantauan pengetahuan keterampilan ibu dalam mengelola makanan pendamping ASI.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pengabdian masyarakat ini dapat menjadi salah satu program yang mendukung penanggulangan stunting pada mitra.

#### 1. Tahapan Persiapan

Melakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan sehingga selaras dengan program kerja puskesmas mitra. Pembahasan sampai kepada teknis pelaksanaan, jadwal, dan tempat kegiatan.

#### 2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Melakukan kegiatan penyuluhan kepada ibu yang memiliki bayi balita meliputi pemaparan materi tentang manfaat pemberian MPASI untuk mempersiapkan tumbuh dan kembang anak yang baik.
- b. Pelaksanaan penyuluhan kepada ibu yang memiliki bayi balita dalam memberikan demonstrasi tentang pemberian MPASI yang baik dan tepat sesuai usia anak. Penyuluhan pada ibu yang memiliki bayi balita ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pemberian MPASI yang baik dan tepat serta sebagai upaya dalam pencegahan dan penanggulangan stunting.



**Gambar 1.** Pemaparan materi penyuluhan

Materi penyuluhan dalam bentuk power point dengan bantuan LCD. Penyampaian menggunakan LCD diharapkan mitra lebih tertarik memperhatikan pemateri saat pemaparan materi. Mitra sangat antusias saat memperhatikan pemaparan materi.

- c. Evaluasi pelaksanaan program dan rencana tindak lanjut melakukan pemaparan materi dan demonstrasi kemudian, dilakukan evaluasi pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting menggunakan pretest sebelum dilakukan pemberian penyuluhan dan posttest setelah dilakukan pemberian penyuluhan tentang pencegahan stunting dengan pemberian MP-ASI pada bayi balita.

**Tabel 1.** Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Hasil Pretest

No	Kategori	Pre	
		Frekuensi	%
1	Baik	7	28%
2	Kurang Baik	18	72%
Total		25	100,00%

Berdasarkan Tabel 1 di atas 18 (72%) ibu yang memiliki bayi dan balita berpengetahuan baik dan 7 (28%) ibu yang memiliki bayi dan balita dalam kategori kurang baik. Melalui evaluasi pretest yang dilakukan sebelum pemberian penyuluhan dan demonstrasi, pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting dengan pengelolaan MPASI yaitu dari 25 orang diperoleh 7 orang ibu hamil memiliki pengetahuan kategori Baik dan 18 orang ibu hamil memiliki pengetahuan kategori Kurang Baik.

**Tabel 2.** Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Hasil Posttest

No	Kategori	Post	
		Frekuensi	%
1	Baik	23	92%
2	Kurang Baik	2	8%
Total		25	100,00%

Berdasarkan Tabel 2 di atas 23 (92%) ibu yang memiliki bayi dan balita berpengetahuan baik dan 2 (8%) ibu yang memiliki bayi dan balita dalam kategori kurang baik. Melalui evaluasi posttest yang dilakukan setelah pemberian penyuluhan dan demonstrasi, pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting dengan pengelolaan MPASI yaitu dari 25 orang diperoleh 23 orang ibu hamil memiliki pengetahuan kategori Baik dan 2 orang ibu hamil memiliki pengetahuan kategori kurang baik.

Pengetahuan responden terkait dengan pengetahuan dan melakukan kembali evaluasi kepada ibu tentang pentingnya pemberian makanan pendamping ASI sebagai salah satu cara untuk mencegah stunting (Astuti et al., 2016). Bayi yang kurang diberikan makanan pendamping ASI lebih rentan mengalami stunting. Hasil penelitian untuk solusi permasalahan yaitu melakukan intervensi yang menyeluruh, intervensi yang sensitif gizi, di sisi lain, dilakukan oleh sektor selain kesehatan, yang juga berkontribusi pada penurunan stunting. Inisiatif ini salah satu program program seperti Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) (Priyono, 2020).

Peningkatan kerjasama lintas sektoral, pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan upaya dan sumber daya dari berbagai sektor guna mencapai hasil yang lebih efektif dalam pencegahan dan penanggulangan stunting. Pemberdayaan Perempuan, melalui pemberdayaan perempuan, mereka dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap pendidikan, informasi kesehatan, dan peluang ekonomi. Dengan peningkatan pendidikan, perempuan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang gizi dan

kesehatan anak, sehingga dapat memberikan perawatan dan nutrisi yang optimal pada anak-anak mereka (Astuti et al., 2023). Membuat kebijakan dan program yang mendukung penanggulangan stunting, penanggulangan stunting, yang memuat rencana percepatan penurunan angka stunting selama lima tahun ke depan. Sebagai bagian dari upaya menghentikan stunting, masyarakat memperhatikan gizi dan gizi ibu hamil dan ibu menyusui dengan menganjurkan mereka untuk mengonsumsi berbagai makanan sehat. Tujuan pengabdian masyarakat merupakan memberikan kontribusi praktis, membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Priyono, 2020).

Stunting pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Studi terkini menunjukkan anak yang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa (Huljannah & Rochmah, 2022). Anak yang mengalami stunting memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan miskin. Stunting pada anak juga berhubungan dengan peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit, baik penyakit menular maupun Penyakit Tidak Menular (PTM) serta peningkatan risiko overweight dan obesitas. Keadaan overweight dan obesitas jangka panjang dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif. Kasus stunting pada anak dapat dijadikan prediktor rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu negara. Keadaan stunting menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi Indonesia. Stunting berkaitan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, penurunan kapasitas fisik, gangguan perkembangan dan fungsi kondisi motorik dan mental anak (Sari et al., 2020). Upaya telah dilakukan oleh Pemerintah melalui Pusat Kesehatan Terpadu (Posyandu), namun kurang optimal karena belum melibatkan seluruh aspek masyarakat. Kader dan dukun bayi merupakan bagian penting dari masyarakat yang cukup strategis untuk dilibatkan dalam kegiatan ini, karena sangat dekat dengan ibu dan masyarakat (Tompunuh et al., 2024).

Pola asuh yang kurang dalam penelitian ini adalah pada indikator praktek pemberian makan. Ibu yang memiliki anak stunting memiliki kebiasaan menunda ketika memberikan makan kepada balita. Selain itu, ibu memberikan makan kepada balita tanpa memperhatikan kebutuhan zat gizinya. Kondisi ini menyebabkan asupan makan balita menjadi kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sehingga balita rawan mengalami stunting (Tompunuh et al., 2024).

Asuhan nutrisi dan stimulasi yang kurang memadai pada masa awal kehidupan anak, terutama anak usia 1–3 tahun berdampak pada

pertumbuhan dan perkembangan yang tidak optimal. Pada usia tersebut anak tumbuh dan berkembang secara pesat. Peran orangtua dalam proses pengasuhan sangat penting, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar anak (asah, asuh, asih), salah satunya adalah asuhan nutrisi dan stimulasi (Wardah & Reynaldi, 2022).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah selesai dilakukan responden sudah mengetahui seputar stunting dan pengelolaan Makanan Pendamping Asi. Hasil pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 72% kurang baik dan setelah dilakukan penyuluhan yaitu 92% dengan pengetahuan baik. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Puskesmas Kota Selatan ini diharapkan dapat meningkatkan lagi pengetahuan kepada ibu tentang pentingnya pemberian makanan pendamping ASI sebagai salah satu cara untuk mencegah stunting.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Gorontalo yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan, sehingga program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Terima kasih juga kepada kepala Puskesmas Kota Selatan yang bersedia memberikan izin untuk melakukan kegiatan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adityaningrum, A., Arsad, N., Jusuf, H., Statistika, D., Matematika, J., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., ... Olahraga dan Kesehatan, F. (2021). Faktor Penyebab Stunting Di Indonesia: Analisis Data Sekunder Data Ssgi Tahun 2021 Factors Causing Stunting in Indonesia: 2021 Ssgi Secondary Data Analysis. *Jambura Journal of Epidemiology*, *3*(1), 1–10. Retrieved from <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jje>
- Astuti, E. R., Nurdiati, R. D. S., & Rokhanawati, D. (2016). Pengaruh Pemberian ASI terhadap Lama Masa Nifas di Puskesmas Trucuk I. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, *12*(1), 69–76. <https://doi.org/https://search.crossref.org/?q=2477-8184>
- Astuti, P., Yanti, S. N., Zakiah, M., & Rahmayanti, S. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dengan Balita Terkait Mp-Asi. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, *6*(2), 420–425. <https://doi.org/10.30602/pnj.v6i2.1243>
- BKKBN. (2023). Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Pemenuhan Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi Bagi Pasangan Usia Subur Dalam Pelayanan Keluarga Berencana. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023*, *151*(2), 10–17.
- Hartaningrum, P. I., Sutiari, N. K., & Dwijayanti, L. A. (2021). Hubungan Antara Asupan Gizi dengan Status Gizi Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, *12*(3), 411–418. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i3.2694>
- J, R. F., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting Prevention Program in Indonesia: A SYSTEMATIC REVIEW. *Media Gizi Indonesia*, *17*(3), 281–292.

- <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta. Retrieved from [pusdatin.kemkes.go.id](http://pusdatin.kemkes.go.id)
- Lubis, K., H. D. N., & Ramadhanti, I. P. (2023). Edukasi Mp-Asi Dan Makanan Bergizi Sebagai Strategi Pencegahan Stunting. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1009–1014. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2>
- Muharram, I., Faradillah, A., Helvian, F. A., Sari, J. I., & Sabri, M. S. (2021). Pengaruh Edukasi Mp-Asi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(2), 76–90. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v20i2.109>
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 149–174. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Rahmah, F. N., Rahfiludin, M. Z., & Kartasurya, M. I. (2020). Peran Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI terhadap Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Indonesia: Telaah Pustaka. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(6), 392–401. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.6.392-401>
- Rokhaidah, R., Wahyudi, C. T., & Florensia, L. (2021). Cegah Stunting Pada Anak Melalui Gerakan Ibu Sadar 1000 Hpk. In *Prosiding SENAPENMAS* (p. 363). <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15010>
- Sari, Y. R., Yuviska, I. A., & Sunarti. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja. *Jurnal Kebidanan*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i1.500>
- Tompunuh, M. M., Wahyudi, N., Astuti, E. R., & Ntau, L. (2024). Pelatihan Kader, Ibu Pkk, Dan Perangkat Kelurahan Tentang Pembuatan Stik Kulit Singkong Sebagai Inovasi Pencegahan Stunting Di Kelurahan Dembe I Dan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 876. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20128>
- Wardah, R., & Reynaldi, F. (2022). Peran Posyandu dalam Menangani Stunting di Desa Aringan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biologi Education*, 10(1), 65–77.